

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis perilaku pembullying verbal anak usia sekolah dasar (studi kasus pada siswa kelas v sekolah dasar negeri 12 kerangan panjang tahun 2024/2025) melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk pembullying verbal di kelas v menunjukkan bahwa dari 5 indikator yaitu, verbal bullying dengan mengejek, verbal bullying memanggil dengan sebutan orang tua, verbal bullying dengan mengucapkan kata kasar, verbal bullying dengan menyoraki, verbal bullying dengan mempermalukan maka terdapat 4 indikator yang muncul yaitu verbal bullying dengan mengejek, verbal bullying memanggil dengan sebutan orang tua, verbal bullying dengan mengucapkan kata kasar, verbal bullying dengan menyoraki. Verbal bullying dengan mengejek muncul dalam bentuk siswa "AS" mengejek cara bicara, warna kulit, dan bentuk tubuh siswa "PF", termasuk dalam bentuk body shaming yang berdampak pada kepercayaan diri korban. Verbal bullying memanggil dengan sebutan orang tua muncul dalam bentuk siswa "AS" sering menyebut nama orang tua dan mengejek pekerjaan ayah siswa "PF", yang menunjukkan kurangnya sikap sopan santun dan empati. Verbal bullying dengan mengucapkan kata kasar muncul dalam bentuk Kata-kata seperti "setan",

“anjing”, dan “babi” diucapkan saat marah atau kesal, yang mencerminkan perilaku komunikasi tidak sopan. Verbal bullying menyoraki muncul dalam bentuk Siswa “AS” menyoraki siswa “PF” dengan kata “alay” dan “lebay”, baik dalam kegiatan maupun interaksi sehari-hari, yang mempermalukan dan menyudutkan korban

2. Penyebab pembullying verbal di kelas v, menunjukkan bahwa dari 5 indikator faktor penyebab yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan teman sebaya, faktor media masaa dan faktor kepribadian maka terdapat 4 indikator yang muncul yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan teman sebaya dan faktor kepribadian. Faktor lingkungan keluarga muncul dalam bentuk anak meniru sikap kasar dari orang tua. Siswa "AS" terbiasa melihat orang tuanya marah dengan nada tinggi dan pernah mengejek latar belakang orang tua temannya yang dimana ayah temannya berjualan ikan. Faktor sekolah muncul dalam bentuk minimnya pengawasan guru membuat siswa bebas berkata kasar saat istirahat atau di kelas dimana siswa "AS" sering mengejek teman jarang ditegur. Faktor teman sebaya muncul dalam bentuk lingkungan teman yang mendukung tindakan kasar memperkuat perilaku bullying, tetapi hal ini jarang terjadi dan siswa "AS" didorong untuk mengejek dan mengancam agar dianggap berani. Faktor kepribadian muncul dalam bentuk Sifat mudah marah dan tidak sopan membuat siswa "AS" sering mengejek, meniru, dan berkata kasar saat emosi, tanpa mampu mengendalikan diri.

3. Upaya guru untuk mengatasi pembullying verbal siswa kelas v, menunjukkan bahwa dari 6 indikator yaitu mendisiplinkan peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan kebaikan, menumbuhkan dan melatih rasa empati peserta didik, mengajari komunikasi dan keterampilan dalam berteman, melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang membangun kerja sama antar teman dan mengajari peserta didik untuk beritikad baik, maka terdapat 5 di indikator muncul. Mendisiplinkan peserta didik muncul dalam bentuk guru memberikan teguran lisan kepada siswa "AS" yang menyebut nama orang tua temannya sebagai langkah awal pencegahan. Hukuman berdiri di depan kelas juga diberikan karena berkata kasar, sebagai bentuk penegasan nilai kedisiplinan dan pembentukan karakter. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan kebaikan muncul dalam bentuk guru mendorong siswa untuk memperbaiki diri melalui tindakan positif, seperti meminta maaf setelah mengejek teman dan memimpin doa sebelum pelajaran langkah ini menanamkan tanggung jawab moral dan mendukung pengembangan karakter. Menumbuhkan dan melatih rasa empati peserta didik muncul dalam bentuk guru membimbing siswa untuk menggunakan bahasa yang baik serta memfasilitasi pertemuan antara pelaku dan korban. kegiatan ini membangun kesadaran emosional dan meningkatkan empati di antara siswa. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang membangun kerja sama antar teman muncul dalam bentuk Siswa dilibatkan dalam kerja bakti dan tugas kelompok, kegiatan ini

menumbuhkan sikap peduli, gotong royong, dan kemampuan bekerja sama secara efektif dengan teman. Mengajari peserta didik untuk beritikad baik muncul dalam bentuk guru mengajarkan siswa untuk berperilaku dengan niat baik, menunjukkan sikap positif dalam interaksi sehari-hari. Hal ini penting dalam mencegah tindakan bullying dan menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas maka saran dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya menjaga sikap dan ucapan terhadap teman, serta meningkatkan sikap empati, toleransi, dan kerja sama di lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran untuk menjauhi perilaku bullying verbal dan membentuk karakter yang lebih positif.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan strategi yang tepat untuk mencegah dan menangani pembullying verbal di lingkungan sekolah. Guru diharapkan mampu memberikan perhatian yang lebih terhadap interaksi antarsiswa, baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran, agar tercipta suasana belajar yang aman, nyaman, dan harmonis.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam menyusun kebijakan atau program pencegahan bullying, serta meningkatkan pengawasan terhadap interaksi sosial siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak dan bebas dari tindakan kekerasan verbal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas, melibatkan lebih banyak subjek, serta menelaah faktor-faktor lain yang belum dibahas secara mendalam. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih variatif agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam dunia pendidikan.

5. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait isu bullying verbal di sekolah dasar. Semoga penelitian ini menjadi referensi tambahan yang bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di bidang serupa serta mendorong peningkatan kualitas karya ilmiah di lingkungan kampus.